

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono, (2018:46) objek penelitian adalah sarana ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek pada penelitian ini yaitu Kualitas Bahan Baku, *Good Manufacturing Practices* (GMP). Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah Pengusaha Bakso di Kota Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara mengumpulkan sebuah data untuk tujuan tertentu (Sugiyono, 2018:2). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan serta mengetahui pengaruh kualitas bahan baku dan *good manufacturing practices* (GMP) terhadap keunggulan bersaing.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel independent merupakan variabel yang dapat mempengaruhi, sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang di pengaruhi. Dalam penelitian ini terdapat variabel kualitas bahan baku dan *good manufacturing practices* (GMP) sebagai variabel independent, sedangkan yang menjadi variabel dependent adalah keunggulan bersaing. Berikut tabel operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasionalisasi	Indikator	Skala
			(1) (2) (3) (4)
Kualitas Bahan Baku (X ₁)	Kualitas bahan baku adalah tingkat atau derajat kesesuaian bahan yang digunakan dalam proses produksi dengan spesifikasi dan standar yang telah ditetapkan untuk menghasilkan produk akhir yang memenuhi persyaratan kualitas. Kualitas ini mencakup berbagai karakteristik fisik, kimia, dan biologis yang mempengaruhi kinerja bahan baku dalam proses produksi serta kualitas produk akhir yang dihasilkan	-Kualitas bahan baku yang digunakan. -Ketersediaan bahan baku. -Waktu dan sumber bahan baku yang mudah diperoleh.	Ordinal
Good Manufacturing Practices (X ₂)	Good Manufacturing Practices merupakan pengolahan makanan dasar untuk mendapatkan kualitas yang konsisten dan keamanan pangan.	-Validasi proses dan peralatan -Kontrol kualitas dan dokumentasi -Pelatihan karyawan -Layanan pelanggan	Ordinal
Keunggulan Bersaing (Y)	Keunggulan bersaing adalah kemampuan yang diperoleh melalui karakteristik dan sumber daya suatu perusahaan atau organisasi untuk memiliki kinerja dan kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain pada industri atau pasar yang sama.	- Keunikan produk dan layanan - Harga/ nilai - Variasi produk/ layanan - Reputasi perusahaan	Ordinal

3.2.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ini adalah data Primer. Menurut Sugiyono, (2018:456) data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data penelitian ini diperoleh secara langsung dari lapangan melalui pengisian kuesioner yang disebarluaskan kepada Pengusaha Bakso di Tasikmalaya.

3.2.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018:224). Tentunya dengan menggunakan kuesioner ini tidak memerlukan kehadiran peneliti, peneliti dapat memberikan secara serentak kepada banyak responden. Responden juga dapat menjawab sesuai dengan kecepatan masing-masing dan dapat dibuat anonim juga, sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu dalam menjawab.

3.2.3 Populasi dan Sampel

3.2.3.1 Populasi Sasaran

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/entitas yang mempunyai besaran dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan darinya Dalam penelitian ini yang menjadi populasi sasarannya adalah Pengusaha Bakso Tasikmalaya.

3.2.3.2 Teknik penentuan dan penarikan sampel

Menurut Sugiyono, (2018:81) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel dependen yaitu Keunggulan Bersaing dan dua variabel independen yaitu Kualitas Bahan Baku dan *Good Manufacturing Practices*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Adapula kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengusaha bakso di Kota Tasikmalaya yang melakukan produksi sendiri
2. Pengusaha bakso yang telah beroperasi selama > 1 tahun

Dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti, maka berdasarkan penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 \times P (1-P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = Skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = Maksimal estimasi

d = Tingkat kesalahan (0,10) atau 10%

Melalui rumus di atas, maka jumlah sampel dengan menggunakan rumus Lemeshow dengan maksimal estimasi 50% dan tingkat kesalahan 10%, sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 - \frac{\alpha}{2}P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 - \frac{0,1}{2}0,5(1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01}$$

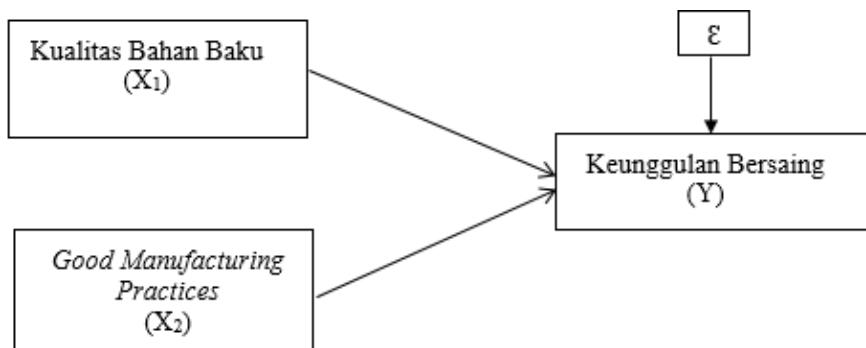
$$n = 96,04, \text{ atau dibulatkan menjadi } 100 \text{ sampel}$$

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala pengukuran instrumen menggunakan skala Likert.

3.3 Model Penelitian

Model Penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan (Nazir, 1988:51). Model penelitian sering juga disebut sebagai paradigma penelitian, yakni suatu gambaran hubungan dari Kualitas Bahan Baku (X_1) dan *Good Manufacturing Practices* (X_2) pada Keunggulan Bersaing (Y).

Model Penelitian yang telah dirancang adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan:

X1 = Kualitas Bahan Baku

X2 = *Good Manufacturing Practices*

Y = Keunggulan Bersaing

ε = Error

3.4 Teknik pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu pernyataan dalam kuesioner yang telah dibuat. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2021:61). Pengujian validitas akan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dan untuk mencari validitas sebab item harus mengkolerasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika nilai r hitung $>$ r tabel ($df=n-2$), maka item tersebut dinyatakan valid, apabila r hitung $<$ r tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2021:61). Pengujian reliabilitas akan digunakan aplikasi SPSS versi 25. Nilai reliabilitas dinyatakan dengan koefisien *Alpha Cronbach* berdasarkan kriteria batas terendah *reliabilitas* adalah 0,6. Bila

kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan *reliable*, setelah melakukan uji instrument penelitian maka tahap selanjutnya adalah memilih metode analisis data yang digunakan.

3.4.1 Rancangan Analisis data dan Uji Hipotesis

3.4.1.1 Alat Analisis data

Alat analisis yang digunakan ialah analisis deskriptif dan regresi linier berganda.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa mencoba membuat kesimpulan yang berlaku secara umum/generalisasi. Analisis ini dapat menggunakan berbagai macam alat seperti tabel, grafik, diagram, perhitungan, serta nilai-nilai statistik seperti modus, median dan mean (Sugiyono, 2019).

Perhitungan kuesioner menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

X = Jumlah persentase jawaban

F = Jumlah jawaban/frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{(\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{(\text{Kriteria Pertanyaan})}$$

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh layak atau tidak untuk dianalisis. Uji asumsi klasik juga dilakukan guna untuk memperoleh hasil regresi yang lebih baik dan efisien, serta untuk mengetahui besarnya penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan dalam penelitian.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak, regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal (Ghozali, 2021:196). Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan data distribusi normal jika :

- a) Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi
- b) Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2021:157). Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance dan *Variable Inflation Factor* (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a) Jika nilai $\text{VIF} < 10$ atau tolerance $> 0,01$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

b) Jika nilai VIF > 10 atau tolerance $< 0,01$ maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain konstan, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak akan mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2021:137).

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Penelitian ini memilih uji glejser sebagai metode uji heteroskedastisitas karena uji glejser lebih akurat dengan hasil yang ditampilkan berupa bilangan matematis dan bukan gambar grafik. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2021:142).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t1 (sebelumnya) dalam suatu model regresi linear (Ghozali, 2021:162). Model regresi yang baik tidak mengalami autokorelasi. Pengujian autokorelasi biasanya banyak dilakukan pada penelitian yang memiliki data runtun waktu (time series). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji autokorelasi run test. Menurut Ghozali, (2021) uji autokorelasi run test digunakan untuk menguji apakah terdapat

korelasi yang tinggi antar residual. Apabila nilai signifikansi dari hasil pengujian run test kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi antar nilai residual. Demikian pula sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi antar nilai residual.

e. Uji Linearitas

Menurut Ghazali, (2021:167) menyatakan bahwa “uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak”. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linear.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Ghazali, (2021:145) regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Variabel independen dapat dianalogikan sebab, sementara variabel dependen merupakan akibat. Dimana dalam penelitian ini variabel bebas (Independen) yaitu Kualitas Bahan Baku (X_1) dan *Good Manufacturing Practices* (X_2) serta variabel terikat (Dependen) yaitu Keunggulan bersaing (Y). Berikut persamaan dari regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Keunggulan Bersaing

a = konstanta

b = koefisien regresi

$X1$ = Kualitas Bahan Baku

$X2$ = *Good Manufacturing Practices*

e = error

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model (variabel independen) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021:147). Rumus yang digunakan :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Menurut Ghozali, (2021) Uji F yaitu mengetahui variable independent atau variable bebas secara bersamaan mempengaruhi variable dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara Bersama-sama pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 \leq 0$, kualitas bahan baku dan *good manufacturing Practices* berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \geq 0$, kualitas bahan baku dan *good manufancturing Practices* tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing.

b. Uji T

Menurut Ghozali, (2021) uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji pengaruh pada setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

$H_0: \beta_1 \leq 0$, Kualitas bahan baku tidak berpengaruh positif terhadap Keunggulan bersaing.

$H_a: \beta_1 > 0$, Kualitas bahan baku berpengaruh positif terhadap Keunggulan bersaing.

$H_0: \beta_2 \leq 0$, *Good Manufacturing Practices* tidak berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing.

$H_a: \beta_2 > 0$, *Good Manufacturing Practices* berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing.